

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* dilatarbelakangi oleh sejarah perkembangan peradaban manusia yang kaya akan nilai-nilai budaya bangsa-bangsa di dunia, sehingga pada Era *modern* ini industri *fashion* mengalami pergerakan yang sangat cepat. Perkembangan *fashion* sangat beragam dari segi desain, gaya, jenis kain dan aksesoris *fashion*. Hal ini memungkinkan para *designer* di industri *fashion* untuk terus bersaing menciptakan inovasi-inovasi baru pada model *fashion* yang diciptakan agar dapat diterima oleh masyarakat.

Salah satu inovasi *trend fashion* yang mengalami perkembangan adalah busana pengantin. Busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin telah mengalami beberapa perubahan. Pilihan terhadap sebuah gaun pengantin disesuaikan dengan selera calon pengantin. Busana pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model busana pengantin tradisional, pengantin tradisional *modern*, dan model busana pengantin Internasional atau Barat.

Busana pengantin wanita Barat yang disebut dengan *wedding gown* merupakan busana panjang dengan siluet *bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin wanita. Pakaian pengantin wanita termasuk dalam kelompok pakaian *high fashion* atau pakaian *eksklusif*, khususnya pakaian kelas atas atau *haute couture*, pakaian yang indah, bagus, mewah, relatif mahal, oleh karena itu pakaian pengantin wanita Barat perlu diperhatikan dalam pemilihan desain, bahan, dekorasi dan aksesoris. Model busana pengantin wanita terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *A-Line*, *Mermaid dress*, *Sheath dress*, *Strapless dress*, *Backless dress*, *Ball gown*, dan *Trumpet dress*. Model *A-Line* menjadi salah satu pilihan busana pengantin wanita karena bentuk gaun yang seperti huruf 'A' ini biasanya cocok dipakai oleh hampir semua bentuk tubuh terutama bagi wanita yang memiliki bentuk tubuh lurus, memiliki payudara lebih besar, *petite*, atau memiliki pinggul yang besar. Seperti halnya huruf A, gaun ini akan *fit* di bagian atas dan melebar dari pinggang hingga ke bagian kaki. Hal ini membuat kaki akan terlihat lebih jenjang.

Gaun *A-line* pertama kali diperkenalkan oleh desainer *couture* Perancis Christian Dior dalam koleksi musim semunya pada tahun 1955. Gaun *A-line* nyaman dipakai karena tidak terlalu berat dan besar seperti gaun pesta. Oleh karena itu, gaun *A-line* tidak menjadi beban di hari yang panas atau untuk acara di luar ruangan. Gaun *A-line* bisa bermotif dengan lengan, tanpa lengan dan juga dengan aksesoris lain seperti ikat pinggang. Tergantung pada bentuk tubuh, modifikasi sederhana dapat dilakukan pada garis leher dan pinggang untuk menonjolkan fitur terbaik pemakainya

Warna gaun pengantin barat *modern* biasanya berwarna putih, *ivory*, dan *broken white* yang memiliki arti suci, tenang dan bersih. Kepopuleran warna putih ini dimulai pada tahun 1840 pada pernikahan Ratu Victoria dan Prince Albert of Saxe-Coburg-Gotha.

Gaun pengantin bisa dikombinasikan dengan beragam ide sesuai dengan preferensi yang diinginkan calon pengantin. Salah satu ide yang bisa dikombinasikan adalah ide inspirasi alam antara lain diambil dari bentuk bunga. Bunga seringkali dijadikan sumber inspirasi dalam desain dan seni karena keindahan bentuk, warna, dan teksturnya yang unik dan menarik. (Siti nafisah, 2021) menggunakan bunga Wijayakusuma sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik pada busana pesta. Bella & Wiana (2022) menggunakan bunga Aggrek Tien dan Rumah Bolon sebagai sumber inspirasi busana pesta dengan teknik lekapan. Kartikasari & Yulistiana (2021), mengambil tema bunga *Rafflesia Arnoldi* sebagai inspirasi penciptaan gaun pengantin. Masih banyak lagi karya seni dan desain yang mengambil tema bunga.

Pada penelitian ini juga mengambil tema bunga dalam menciptakan busana pengantin. Bunga yang diambil yaitu bunga *bougenville*. Bunga *bougenville* merupakan tanaman hias populer, berasal dari Amerika Serikat, tanaman ini sering ditanam di taman dan kawasan perumahan. Bentuknya adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak, keindahannya berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah dan menarik perhatian karena tumbuh dengan rimbunnya. Seludang bunga ini kerap dianggap sebagai bagian bunga, walaupun bunganya yang benar adalah bunga kecil yang terlindung oleh seludang. Seludang bunga sebenarnya merupakan suatu bentuk khusus dari daun pelindung (*bractea*). *Bougenville* disebut tanaman bunga kertas karena bentuk seludang bunganya

yang tipis dan mempunyai ciri – ciri seperti kertas (Hajriana Hamid & Nur Maida, 2021). Ada beragam filosofi bunga *bougenville* salah satunya bunga ini menurut Feng Shui bisa membawa kebaikan untuk seisi rumah asalkan memilih warna yang tepat. Di kebanyakan negara, bunga *bougenville* memiliki makna yang positif. Secara umum, makna bunga *bougenville* melambangkan gairah, keaktifan, pengalaman hidup, perlindungan, hubungan rohani, dan perdamaian. Bunga *bougenville* juga dapat dilihat sebagai simbol cinta, kejujuran dan kesempurnaan. Di Indonesia, bunga *bougenville* adalah salah satu tanaman hias yang populer dan banyak ditemui karena bunga *bougenville* tumbuh subur di daerah tropis. Bunga *bougenville* memiliki beragam varietas dengan warna yang mencolok, seperti merah, pink, ungu, dan orange. Warna yang diambil oleh penulis untuk dijadikan busana pengantin yaitu warna putih karena warna putih pada *bougenville* cenderung lebih lembut dan tidak begitu mencolok, namun tetap memberikan pesona tersendiri dengan kesederhanaannya yang cocok digunakan pada gaun pengantin. Di Indonesia warna bunga *bougenville* putih juga jarang ditemukan sehingga penulis mengambil warna bunga *bougenville* putih untuk dijadikan busana pengantin.

Pada gaun pengantin wanita, penerapan bunga *bougenville* putih akan menambahkan sentuhan elegan dan bersih. Bunga *bougenville* putih melambangkan kedamaian, kesucian, kerendahan hati, kejujuran dan keanggunan dari pernikahan itu sendiri, serta memberikan sentuhan kecantikan yang sederhana namun menawan. Mekarnya bunga *bougenville* juga bermakna adanya perasaan tulus bagi pemakainnya.

Dalam penciptaan busana pengantin dengan inspirasi bunga *bougenville* bisa diciptakan berupa bentuk bunga dengan teknik 3D *embellishment* (hiasan). Dalam kamus Collins (2007), *embellish* dapat membuat sesuatu terlihat lebih menarik dengan menambahkan dekorasi dan detail. Sehingga ini dapat di definisikan detail busana sehingga terlihat lebih menarik. Salah satu *embellishment* yang sedang tren di zaman sekarang dalam industri fashion adalah 3D *embellishment*. Menurut Christian (2017) hal terbaik dalam tren ini adalah kita dapat melakukannya sendiri dengan material apapun yang kemudian dibentuk timbul untuk mendapatkan bagian yang unik. 3D *Embellishment* sebagai detail busana memang sudah terkenal sejak lama, dimana penambahan efek timbul pada permukaan kain akan menambah nilai estetis. Penerapan

hiasan *3D embellishment* diharapkan dapat meningkatkan kesan elegan dan memberikan efek visual yang indah.

Selain teknik *3D Embellishment* bunga *bougenville* ditambahkan juga aplikasi *beads* (payet) dengan tujuan untuk menampilkan produk busana pengantin agar terlihat lebih menarik & cantik. *Beads* diaplikasikan bersamaan dengan *embellishment* bunga *bougenville*.

Pada pembuatannya, bahan yang digunakan adalah kain organza sutera untuk aplikasi bunga *bougenvillanya*. Kain organza sutera adalah kain dengan ciri khas tipis dan transparan seperti kertas. Sementara bahan dasar pada busananya menggunakan *tulle* yang berlayer dan diberi *petticote* agar gaun lebih mengembang.

Pada pembuatan *3D Embellishment* bunga *bougenville* menerapkan reka bahan dengan teknik pemotongan menggunakan *laser cutting*. Teknik *laser cutting* terdiri dari tiga mode yaitu *mode cut*, *mode scan* dan *mode dot*. Ketiga mode tersebut memiliki hasil akhir serta fungsi yang berbeda-beda. *Mode cut* berfungsi untuk memotong material sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya, *mode scan* berfungsi untuk memberikan ukiran atau motif pada permukaan material, sedangkan berfungsi untuk memotong material berbentuk titik-titik mengikuti desain *mode cut* yang sudah dirancang sebelumnya (Rohmah, 2022) Pembuatan pola kelopak bunga yang akan dipotong dengan mesin *laser cutting* dilakukan dengan menggunakan *software coreldraw*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan perancangan produk berupa penerapan teknik *3D embellishment* dengan penambahan *beads* yang terinspirasi dari bunga *bougenville* menggunakan teknik *laser cut* pada setiap kelopak bunga dengan konsep busana *haute couture* dengan model *A-Line* yang dipadupadankan pada gaun pengantin. Pembahasan pembuatan busana tersebut akan dibahas pada skripsi karya tugas akhir yang berjudul:

“PENERAPAN LASER CUT 3D EMBELLISMENTS DENGAN TEKNIK LASER CUT PADA PEMBUATAN GAUN PENGANTIN DENGAN INSPIRASI BUNGA BOUGENVILLE ”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana penerapan teknik 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* pada busana pengantin wanita?
2. Bagaimana rancangan desain busana pengantin wanita dengan penerapan 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* pada busana pengantin wanita siluet *A-Line*?
3. Berapa harga jual untuk busana pengantin wanita dengan 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari pembuatan busana ini adalah membuat desain gaun pengantin dengan menerapkan teknik 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* yang cocok pada busana pengantin wanita dengan siluet *A-Line* dan mengetahui harga jual untuk busana pengantin bergaya *modern*.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan busana ini adalah untuk memberikan pengaruh *trend* busana pada busana pengantin wanita dan menciptakan busana pengantin wanita dengan siluet *A-Line* menggunakan teknik 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville*.

1.4 Batasan Masalah

Proses pengamatan, penelitian, dan pembuatan tugas akhir dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penerapan teknik 3D *embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* untuk mempercantik dan memberikan kesan mewah pada busana pengantin wanita.

2. Sistem penjahitan dan pemasangan *3D embellishment* dikerjakan secara manual dengan tangan.
3. Penerapan teknik *laser cutting* dan penambahan hiasan *beads* pada *3D embellishment* bunga *bougenville*.
4. Material utama yaitu menggunakan kain tulle pada bagian utama pakaian dan kain organza crepe untuk aplikasi *3D embellishment* bunga *bougenville*.
5. Siluet yang digunakan pada busana pengantin wanita yaitu *A-Line*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gaun pengantin merupakan busana yang dikenakan oleh pengantin wanita saat pesta pernikahan dan menjadi salah satu komponen utama dalam pesta pernikahan. Warna gaun pengantin barat pada tradisi *modern* adalah *white*, *ivory*, dan *broken white*. Kepopuleran warna putih ini dimulai pada tahun 1840 pada pernikahan Ratu Victoria dan Prince Albert of Saxe-Coburg-Gotha. Sang ratu memilih menggunakan gaun putih pada acara tersebut untuk melambangkan kesucian cintanya. Warna putih di Indonesia oleh pengantin pada hari pernikahan sangat erat kaitannya dengan prosesi keagamaan.

Gaun pengantin berwarna putih yang terinspirasi dari *flora* salah satunya adalah bunga *bougenville* putih menjadi inspirasi untuk berinovasi pada gaun pengantin dengan konsep *couture* dengan penerapan teknik *3D embellishment*. Busana pengantin wanita dengan model *A-Line* yang akan fit di bagian atas dan melebar dari pinggang hingga ke bagian kaki memberikan kesan kaki akan terlihat lebih jenjang.

Penerapan teknik *3D embellishment* dengan inspirasi bunga *bougenville* putih dapat menjadi *point of interest* pada busana pengantin *modern* yang akan dibuat. Aplikasi *laser cut* juga digunakan untuk memudahkan pembuatan *3D embellishment* bunga *bougenville* putih agar lebih efektif dan efisien. Teknik *3D embellishment* diaplikasikan pada perancangan busana pengantin *modern* dengan desain busana *siluet A-Line*. Pembuatan busana pengantin *modern* dengan menerapkan teknik *3D embellishment* inspirasi bunga *bougenville* putih diharapkan dapat menjadi alternatif jenis busana pengantin yang dapat digunakan pada acara pernikahan. Pada penerapan *3D embellishment* ditambahkan juga hiasan *beads*

untuk menghasilkan tiruan seperti bunga *bougenville* aslinya dan memberikan kesan mewah pada busana pengantin.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses yang diperlukan dalam pembuatan busana pengantin dengan penerapan teknik *3D embellishment* berdasarkan :

1. Kajian Literatur

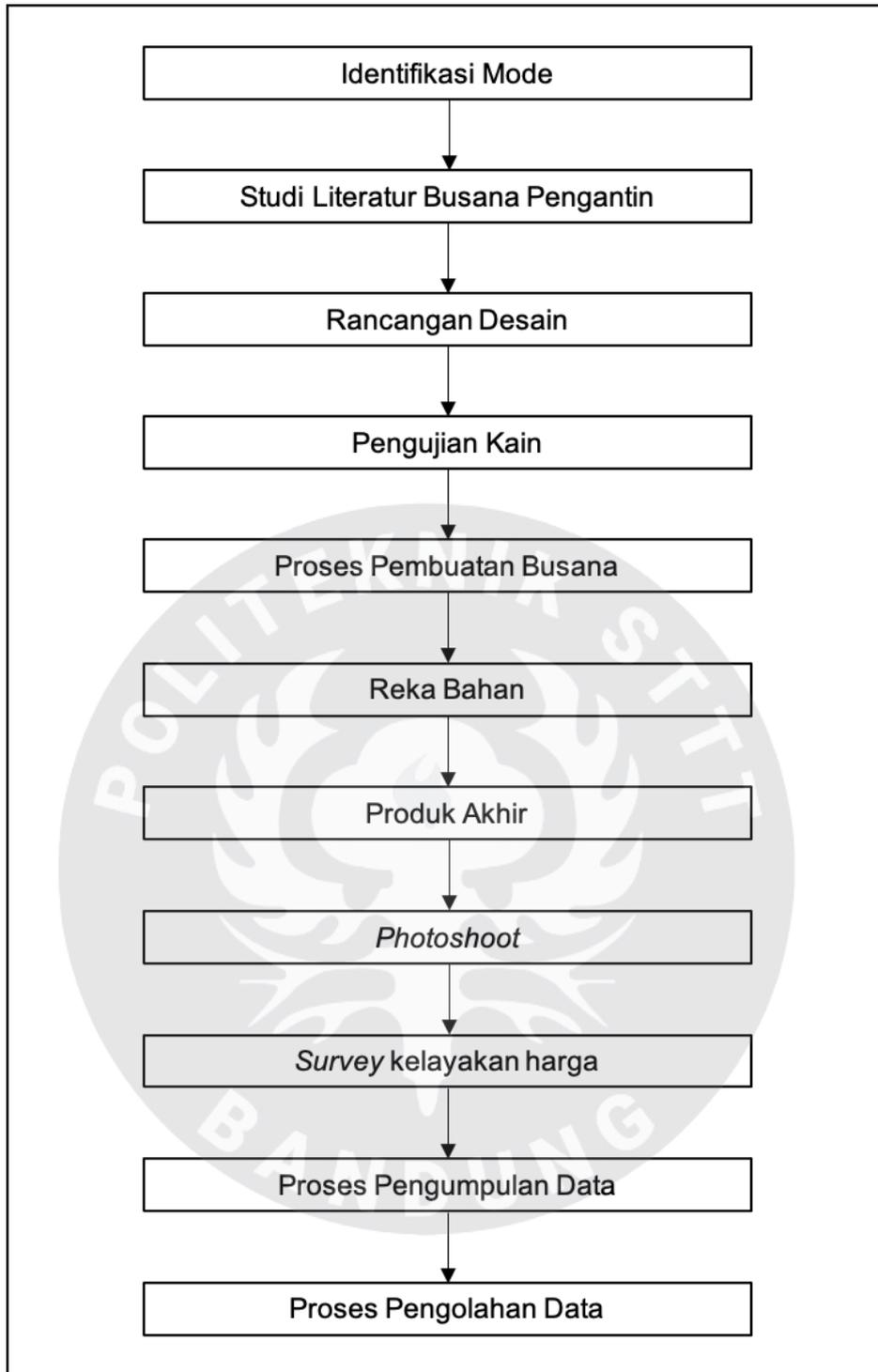
Konsep metode penelitian yang digunakan untuk menyusun karya tulis tugas akhir ini akan memanfaatkan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pertama adalah metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber literatur antara lain buku, jurnal, majalah, skripsi, disertasi dan internet terkait busana pengantin wanita bergaya *modern* dengan siluet *A-Line*, dan penerapan teknik *3D embellishment*.

2. Melakukan pengujian kain yang digunakan.

3. Eksperimen

- a. Metode eksperimen ini dilakukan untuk membuat aplikasi *3D embellishment* inspirasi bunga *bougenville* untuk diaplikasikan pada busana pengantin.
- b. Rancangan desain busana dibuat sebanyak 10 desain untuk menentukan 1 desain terpilih yang akan direalisasikan menjadi produk jadi.
- c. Membuat produk dan reka bahan dengan melakukan tahapan-tahapan proses pembuatan busana.

Berikut diagram alir penelitian tugas akhir dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini



Gambar 1. 1 Diagram alir penelitian karya tugas akhir